

---

## **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN ATENSI BELAJAR SISWA KELAS 1 SD UNGGULAN TODDOPULI SELAMA PROSES PEMBELAJARAN**

**Rosdiana<sup>1</sup>, Nurhaedah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: <sup>1</sup>[rosdianaarifin22@mail.com](mailto:rosdianaarifin22@mail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: <sup>2</sup>[nurhaedah7802@unm.ac.id](mailto:nurhaedah7802@unm.ac.id)

---

### **Artikel info**

*Received: 02-08-2025*

*Revised: 18-08-2025*

*Accepted: 10-09-2025*

*Published: 30-09-2025*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini didasari dari hasil observasi yang menunjukkan anak-anak sering kali belum mampu berkonsentrasi dengan baik pada tugas belajar yang diberikan. Mereka biasanya menghadapi kesulitan dalam mengarahkan perhatian mereka pada kegiatan belajar yang harus diikuti. Fokus mereka sangat mudah teralihkan terhadap hal lain diluar materi pembelajaran. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat guru kesulitan dalam mengatasi masalah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peningkatan perhatian belajar siswa kelas satu SD dalam pelajaran Matematika melalui pemanfaatan media visual, seperti gambar atau poster. Penelitian ini dikategorikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahap: persiapan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, siswa yang menggunakan media visual belum memenuhi norma ketuntasan belajar, dengan skor rata-rata 70% dan skor standar kelengkapan 60%. Namun, pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa, di mana 25 siswa terklasifikasi sebagai peserta aktif dan mencapai nilai median 90%, yang dianggap sangat baik. Selain itu, 20 siswa memperoleh nilai rata-rata 85% dan 90%. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan menunjukkan kinerja klasikal dengan skor rata-rata 80%, setara dengan 24 siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterlibatan dalam pendidikan, khususnya

---

### **Key words:**

Atensi, media visual,  
gambar

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional  
dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## **PENDAHULUAN**

Dalam melaksanakan tugas pembelajaran, baik di ruang kelas maupun di luar, guru sering kali menemui masalah dengan banyak siswa yang tidak menunjukkan perhatian yang cukup terhadap penjelasan, instruksi, dan informasi yang disampaikan (Purwatininghandayani,

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Wahyuni, & Azis, 2019). Banyak siswa yang cenderung asik dengan aktivitasnya sendiri. Siswa cenderung lebih tertarik pada hal lain. Ketertarikan siswa sering kali teralihkan oleh berbagai hal yang dapat mereka alami melalui indera, yang menyebabkan perhatian mereka terpecah.

Di zaman digital saat ini, hampir semua siswa, baik di tingkat dasar maupun menengah, membawa smartphone ke sekolah. Kehadiran perangkat ini menambah kompleksitas masalah terkait perhatian siswa selama proses belajar. Penggunaan smartphone pada saat proses pembelajaran memang memiliki banyak manfaat dalam menunjang aktivitas pembelajaran namun, terdapat pula beberapa efek negatif yang ditimbulkan dari penggunaan smartphone tersebut. Hal yang paling sering ditemui terkait efek negatif yang ditimbulkan dari penggunaan smartphone di dalam kelas pada saat proses pembelajaran adalah siswa mudah tergoda untuk membuka aplikasi lain seperti game, media sosial, atau browsing internet yang tidak relevan dengan pembelajaran. Situasi ini jelas tidak mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Jika guru tidak dapat mengelola perhatian siswa, maka dapat dipastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Dalam menghadapi situasi seperti ini, guru perlu merancang berbagai strategi kreatif untuk menarik perhatian siswa agar lebih fokus pada proses pembelajaran. Guru harus dapat mengarahkan siswa untuk memanfaatkan kemampuan berpikir mereka mengenai tujuan yang ingin dicapai dan menjaga konsentrasi mereka. Selain itu, guru harus memberikan informasi yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut, menyaring informasi yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, serta membimbing siswa dalam memilih fokus yang tepat, semua dilakukan dengan cara yang sesuai dan pada waktu yang tepat.

Mengenai perhatian ini, psikolog kognitif dan neuropsikolog terkini telah melakukan penelitian yang mendalam tentang perhatian manusia. Berbagai studi telah dilakukan dalam disiplin ini. Dalam kajian ini, mekanisme perhatian dianggap dipandu oleh proses persepsi dan kognitif. Perhatian dilihat sebagai serangkaian proses yang memungkinkan individu untuk memilih informasi perseptual yang mereka terima (Roda & Thomas, 2006). Dalam konteks ini, guru perlu memahami bahwa siswa menerima berbagai masukan perseptual secara bersamaan, baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun yang tidak. Siswa akan bereaksi terhadap persepsi yang paling mencolok dari sekumpulan masukan tersebut, dan inilah yang harus dimanfaatkan oleh guru untuk mengarahkan perhatian siswa.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Pada tahap awal pendidikan dasar, anak-anak sering kali belum mampu berkonsentrasi dengan baik pada tugas belajar yang diberikan. Mereka biasanya menghadapi kesulitan dalam mengarahkan perhatian mereka pada kegiatan belajar yang harus diikuti. Fokus mereka sangat mudah teralihkan terhadap hal lain diluar materi pembelajaran. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat guru kesulitan dalam mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami dan menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan fokus siswa terhadap tugas-tugas belajarnya. Penelitian ini akan difokuskan pada penggunaan media pembelajaran visual.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, di mana pengajar berperan sebagai peneliti untuk menganalisis hubungan sebab dan akibat dari tindakan tertentu di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menilai peningkatan atensi siswa kelas I di SD Unggulan Toddopuli selama proses pembelajaran dengan memanfaatkan media visual. Desain penelitian mengikuti struktur siklus yang terdiri dari empat kegiatan utama: tahap perencanaan, tahap tindakan, observasi, dan diakhiri dengan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Amir (2017) mengemukakan bahwa pelaksanaan PTK sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Dengan melakukan PTK, diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran serta meningkatkan kinerja guru melalui identifikasi kelemahan yang ada, observasi, dan perencanaan solusi untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Pada tahap awal pelaksanaan PTK, peneliti merencanakan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk penyusunan instrumen penelitian, lembar kerja siswa (LKS), dan lembar penilaian. Setelah itu, peneliti akan melaksanakan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul di kelas, diikuti dengan observasi. Terakhir, peneliti akan membandingkan hasil dari implementasi pembelajaran yang telah diterapkan di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media visual dalam proses pembelajaran guna meningkatkan perhatian belajar siswa kelas 1 SD. Subjek penelitian adalah 30 siswa dari kelas 1 SD Unggulan Toddopuli, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Objek yang diteliti adalah peningkatan perhatian siswa dalam belajar melalui penggunaan media visual, seperti gambar atau poster. Lokasi penelitian berada di SD Unggulan Toddopuli, Kota Makassar, dan dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2024. Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar dengan mengamati perhatian siswa berdasarkan lembar

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

observasi yang telah disiapkan. Data dikumpulkan melalui instrumen kegiatan pembelajaran berupa Modul Ajar dan instrumen untuk mengukur perhatian siswa dalam belajar dengan menggunakan lembar pengamatan yang berfokus pada aspek-aspek perhatian belajar siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam analisis data adalah analisis data diskontinyu kualitatif, yang meliputi interpretasi data yang diperoleh melalui alat penelitian dan pengelompokan data ke dalam kategori kuantitatif dan kualitatif. Untuk mengevaluasi data kuantitatif, data dapat diambil dari lembar observasi yang mencatat semangat belajar siswa dengan media gambar. Hal ini dapat dilakukan pada mata pelajaran Matematika dengan menghitung nilai rata-rata atau mean dari informasi yang diperoleh dari siswa.

$$X: \frac{\sum x_i}{N} \quad X =$$

Cara menghitung nilai mean peserta didik (Mundir, 2012).

Keterangan:

X : Nilai mean

$\sum x_i$  : Nilai keseluruhan objek

N : Jumlah keseluruhan objek

Kriteria keberhasilan dari penyelidikan ini ditetapkan dengan nilai rata-rata siswa di kelas mencapai 70% dan tingkat keterlibatan siswa yang minimal harus tergolong tinggi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dianalisis menunjukkan atensi belajar siswa selama proses pembelajaran, baik pada tahap pra tindakan maupun saat pembelajaran berlangsung, dengan penggunaan media visual. Pengamatan pertama dilakukan tanpa tindakan, sedangkan pada penelitian kedua, peneliti melakukan pengamatan dengan menerapkan tindakan. Observasi dilakukan sebelum dan selama penerapan media visual, dengan mengisi lembar observasi yang mencakup aspek-aspek atensi belajar siswa yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui serangkaian pengamatan. Tahap awal melibatkan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru wali kelas 1 di SD Unggulan Toddopuli untuk melakukan survei dan penelitian. Berdasarkan hasil survei, diputuskan bahwa kelas yang akan diteliti adalah kelas 1, yang memiliki tingkat perhatian belajar yang rendah dan lebih mudah teralihkan dibandingkan kelas

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

lainnya. Peneliti menyusun lembar observasi yang berisi tentang perhatian belajar siswa kelas 1, disertai dengan pedoman untuk penskoran observasi. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang mencakup pertemuan pembelajaran sebelum penggunaan media visual. Dalam pertemuan ini, peneliti berperan sebagai guru dan menerapkan metode yang sama seperti pada sesi pembelajaran sebelumnya, yaitu metode ceramah dan latihan soal.

Dalam sesi pembelajaran yang pertama, guru memulai dengan memberikan salam, berdoa, dan kemudian melakukan absensi siswa. Setelah itu, guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Selama pertemuan ini, peneliti mengamati bahwa banyak siswa yang kurang fokus pada penjelasan guru, banyak di antara mereka yang berbicara dengan teman sebayanya, dan ada satu siswa yang malah menggambar saat materi dijelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada guru, yang mencerminkan kurangnya perhatian mereka dalam belajar. Mengingat kekurangan dalam proses belajar mengajar yang telah diidentifikasi, diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menerapkan media visual berupa media gambar dan poster untuk meningkatkan perhatian siswa.

### **Hasil**

#### **Siklus 1**

Pelaksanaan Siklus 1 menunjukkan hasil yang signifikan, di mana dari 30 siswa, 25 siswa (80%) menunjukkan antusiasme belajar melalui penggunaan media visual seperti gambar hewan dan buah-buahan dalam penjumlahan dan pengurangan sederhana matematika serta memberikan atensi penuh pada saat guru menjelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut menghargai penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran. Dari total jumlah peserta, 20 orang dari total seluruh jumlah siswa secara aktif memanfaatkannya. Secara keseluruhan, sebagian besar aktivitas ini dilakukan oleh siswa. Dari siswa yang berpartisipasi, sebanyak 27 siswa (90% dari total) mampu memahami penjelasan guru dengan bantuan media gambar dan dapat menjawab contoh soal di papan tulis yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dari seluruh siswa, 23 siswa (77%) berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar pada tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, 27 siswa, yang merupakan 90% dari populasi, merasa senang terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan.

## **Siklus 2**

Pelaksanaan siklus 2 menunjukkan bahwa terdapat 27 siswa yang termasuk dalam kategori "senang belajar" dengan menggunakan media gambar, yang mencakup 90% dari total siswa. Ini mengindikasikan bahwa masih banyak siswa yang merasa senang dalam proses belajar. Dari 27 siswa tersebut, 90% aktif memberikan respons terhadap penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan dengan bantuan media gambar, yang menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap penjelasan yang diberikan. Dari keseluruhan siswa, 24 orang (80%) berhasil menjawab pertanyaan dengan benar pada tugas yang diberikan di akhir pembelajaran, yang juga menggunakan media gambar. Selain itu, mayoritas siswa (90%) mengungkapkan kepuasan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

## **Pembahasan**

Pada fase awal penelitian ini, peneliti melakukan observasi saat pengajaran materi penjumlahan dan pengurangan. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa: a) Proses pembelajaran lebih dominan dipimpin oleh guru, sementara siswa cenderung pasif dalam menerima informasi melalui pencatatan saat mendengarkan penjelasan guru, b) Banyak siswa yang kurang fokus pada materi yang disampaikan, c) Siswa sering berbicara dengan teman sebaya, bahkan ada yang menggambar saat guru menjelaskan, d) Partisipasi siswa dalam bertanya atau berdiskusi sangat minim, dan e) Ketika ada pertanyaan, siswa lebih memilih untuk diam daripada menyampaikan pendapat. Penggunaan media gambar atau poster diterapkan dalam pembelajaran Matematika Kelas I SD Unggulan Toddopuli untuk materi penjumlahan dan pengurangan selama dua siklus. Hasil dari tahapan ini adalah sebagai berikut:

## **Siklus 1**

Siklus 1 dimulai dengan perencanaan yang mencakup observasi atau evaluasi awal terhadap materi penjumlahan. Kemudian, kegiatan dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah disusun, dengan menerapkan strategi pembelajaran yang telah ditentukan dan menggunakan alat penelitian yang tepat. Pada siklus ini, pembelajaran di kelas dilakukan dalam dua pertemuan, masing-masing berdurasi 35 menit, dengan fokus pada materi penjumlahan. Pelaksanaan siklus I dimulai dengan kegiatan awal, di mana instruktur melakukan pendekatan kepada siswa melalui apersepsi dan mengajukan pertanyaan mengenai materi penjumlahan, yang bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa sebelumnya.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Dalam pelaksanaan Siklus 1, diperoleh hasil bahwa dari 30 siswa, 24 siswa atau 80% menunjukkan semangat belajar melalui penggunaan media gambar atau poster. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut termasuk dalam kelompok yang menghargai penggunaan media visual dalam pembelajaran. Dari jumlah peserta, 20 siswa aktif memanfaatkan media tersebut. Secara umum, sebagian besar siswa terlibat dalam kegiatan ini. Semua siswa yang berpartisipasi mencoba mengerjakan contoh soal yang diberikan oleh guru di papan tulis, tetapi hanya enam siswa atau 20% yang belum mahir dalam penjumlahan dengan bantuan media gambar. Dari keseluruhan siswa, 23 siswa atau 77% berhasil menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah materi selesai. Selain itu, 27 siswa, yang merupakan 90% dari total siswa, merasa senang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pendidikan.

Di samping itu, perlu dilakukan observasi. Pendidik dan teman sebaya akan mengawasi perubahan perilaku belajar siswa, terutama dalam hal perhatian mereka. Proses observasi ini menggunakan teknik-teknik observasi yang spesifik. Spradley menyatakan bahwa tujuan dari observasi ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh mengenai penekanan yang telah diidentifikasi. Pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi kualitas, perbedaan, dan kesamaan yang signifikan antar klasifikasi, serta membangun hubungan antara kategori yang satu dengan yang lainnya (Sugiyono, 2017).

Setelah menerapkan media visual pada siklus 1, terlihat peningkatan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Namun, masih ada 6 siswa yang kesulitan dalam menggunakan media visual secara efektif. Observasi menunjukkan bahwa secara umum, siswa menyukai penggunaan media visual dalam pembelajaran. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berpartisipasi, terutama dalam memberikan respons melalui media visual atau menjawab pertanyaan. Rata-rata tingkat aktivitas siswa masih sekitar 60%, masih jauh dari target yang diharapkan sebesar 80% hingga 90%. Artinya, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan belum tercapai sepenuhnya. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus 2.

### **Siklus 2**

Tahap awal perencanaan melibatkan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (modul ajar), diikuti dengan pengembangan materi pembelajaran Matematika lanjutan pada siklus 2, yang mencakup penjumlahan dan pengurangan. Pelaksanaan tindakan selanjutnya didasarkan

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

pada tingkat keterlibatan belajar siswa dari siklus 1, yang kemudian dikomunikasikan dan diterapkan dalam kegiatan siklus 2. Poin penting yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan siswa untuk tetap fokus selama pembelajaran, terutama saat guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan penjumlahan angka 1-10, urutan bilangan, dan pengurangan.

Pelaksanaan siklus 2 menunjukkan bahwa terdapat 27 siswa yang termasuk dalam kategori “senang belajar” dengan menggunakan media visual seperti gambar atau poster, yang mencakup 90% dari total siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak siswa yang berada dalam kondisi senang belajar. Dari jumlah tersebut, 27 siswa (90%) aktif berinteraksi dengan media gambar yang disediakan, hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran visual.

Dari total kelompok, 25 orang (80%) berhasil menjawab pertanyaan yang disajikan dalam bentuk gambar. Di antara mereka, 23 orang (76%) adalah pembelajar yang terlibat dan berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, sebagian besar siswa (90%) menyatakan kepuasan terhadap proses belajar mengajar, yang terdiri dari 27 siswa.

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada siklus ini menghasilkan observasi yang menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa. Partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan pembelajaran menjadi bukti nyata. Siswa lebih aktif bertanya tentang materi matematika yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan, serta menunjukkan semangat dalam mengerjakan contoh soal. Mereka merasakan kesenangan yang besar saat terlibat dalam pembelajaran matematika yang berbasis permainan. Meskipun demikian, terdapat tiga siswa yang masih kurang terbiasa dalam berinteraksi dengan media gambar yang telah disediakan.

Data yang diperoleh dari formulir observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan media gambar. Indikator observasi mengindikasikan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan media gambar selalu tinggi, dengan nilai rata-rata mencapai 85%. Hasil ini juga mencerminkan bahwa rata-rata pencapaian hasil belajar matematika siswa mencapai 85%, yang memenuhi target yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian

Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan perhatian atau atensi siswa serta partisipasi siswa kelas I di SD Unggulan Toddopuli dalam pembelajaran Matematika. Di samping itu, penggunaan media gambar juga memperbaiki prosedur



## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

pembelajaran, karena siswa menunjukkan minat yang tinggi saat berinteraksi dengan materi. Mereka lebih aktif bertanya tentang topik matematika dan bersemangat memberikan tanggapan serta ide-ide terkait materi yang disajikan dalam bentuk gambar. Siswa merasa antusias mengikuti pembelajaran karena suasana yang menyenangkan, mirip dengan bermain.

Peningkatan semangat belajar siswa juga terlihat cukup besar, hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor aktivitas pada siklus 1 yang pada mata pelajaran Matematika 60%, namun mengalami peningkatan signifikan pada siklus 2 yang mencapai rata-rata skor aktivitas sebesar 85%.

Sudjana dan Rivai (2002) menyatakan bahwa efektivitas pengajaran dapat meningkat jika objek dan peristiwa yang diajarkan dapat divisualisasikan dengan cara yang realistis, menyerupai kondisi nyata. Namun, hal ini tidak berarti bahwa media pembelajaran harus selalu mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Untuk siswa di kelas awal, media pembelajaran sangat penting, mengingat menurut teori perkembangan intelektual Piaget, anak-anak pada usia ini berada pada tahap operasional konkret. Oleh karena itu, guru perlu berupaya menyiapkan media pembelajaran untuk setiap topik yang diajarkan. Media visual yang digunakan dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari sumber yang tersedia di internet.

### **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian ini, penggunaan media visual seperti gambar atau poster dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan, terbukti dapat meningkatkan perhatian siswa kelas I SD Unggulan Toddopuli. Pada siklus kedua, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam semangat belajar siswa. Dari total siswa, 17 berhasil menyelesaikan tugas rumah dengan presentasi kebenaran 100%, sedangkan 3 siswa mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan media gambar yang disediakan, sehingga tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan soal matematika mencapai 85%. Selain itu, terdapat peningkatan dalam keterlibatan siswa, di mana 28 siswa aktif mengikuti proses belajar mengajar dengan rata-rata skor 90%. Selanjutnya, 30 siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang baik dengan skor keseluruhan 80%. Ketika berinteraksi dengan media gambar, tingkat keterlibatan siswa sangat baik, dengan skor rata-rata 75% yang dicapai oleh 25 siswa. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik lain lebih sering memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu dalam pengajaran di kelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. UMSIDA Press.
- Purwatininghandayani, S., Wahyuni, A., & Azis, D. (2019). Penerapan pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 18-26. <sup>1</sup> <http://dx.doi.org/10.26486/tere.v1i1.6>
- Roda, C., & Thomas, J. (2006). Attention aware systems: Theories, applications, and research agenda. *Computers in Human Behavior*, <https://doi.org/10.1016/j.chb.2005.12.005>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Walgito, B. (1990). Perhatian. In B. Walgito, *Psikologi pendidikan* (pp. 32). Rineka Cipta.